

**PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN DAN MANAJEMEN RISIKO
KONTEMPORER UMKM MENUJU RANTAI PASOK INDUSTRI
NASIONAL PADA PT JAYA NIKEL PACIFIC**

Dedi Mulyadi¹⁾, Andi Jenni Indriakati^{2*)}, Edy Supriyono³⁾, Asmini⁴⁾

¹ Universitas Buana Perjuangan Karawang
email: dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id

² Universitas Lamappapoelonro
email*: andijenni.indriakati9@gmail.com

³ Universitas Sebelas Maret Surakarta
email: edysupriyono@staff.uns.ac.id

⁴ Universitas Lamappapoleonro
email: asmini@unipol.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta dalam menerapkan akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer sebagai bagian dari upaya memperkuat keterhubungan UMKM dengan rantai pasok industri nasional. Kegiatan dilaksanakan melalui rangkaian observasi awal pada 15 Desember 2025, dua kali koordinasi melalui Zoom Meeting, dan pelaksanaan utama pada 15 Januari 2026 di PT Jaya Nikel Pacific. Materi kegiatan mencakup konsep dan penerapan akuntansi manajemen serta manajemen risiko kontemporer. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui observasi, koordinasi, pelatihan, diskusi, evaluasi, dan penyusunan rekomendasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami konsep dan penerapan akuntansi manajemen serta manajemen risiko kontemporer. Luaran utama kegiatan berupa rekomendasi penguatan rantai pasok yang diarahkan pada peningkatan kemampuan pengelolaan informasi manajemen, pengendalian biaya, identifikasi dan mitigasi risiko, serta kesiapan UMKM dalam memenuhi tuntutan rantai pasok industri nasional. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kapasitas UMKM yang lebih adaptif, akuntabel, dan mampu berkontribusi dalam rantai pasok industri nasional.

Kata Kunci : Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko, UMKM, Rantai Pasok, Industri Nasional.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam struktur perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memiliki peluang strategis untuk menjadi bagian dari rantai pasok industri nasional. Perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis, perkembangan teknologi, serta tuntutan industri terhadap efisiensi dan akuntabilitas menyebabkan UMKM perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha. Dalam konteks

tersebut, UMKM tidak cukup hanya memiliki kemampuan menghasilkan produk atau jasa, tetapi juga perlu memiliki kemampuan dalam mengelola informasi keuangan, mengambil keputusan secara tepat, mengantisipasi risiko, dan memenuhi standar yang dibutuhkan oleh mitra industri.

Perkembangan industri menuju era digital dan Revolusi Industri 4.0 semakin meningkatkan kebutuhan terhadap kemampuan adaptasi organisasi. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pengelolaan informasi dilakukan secara lebih cepat dan terintegrasi. Mulyadi, Huda, dan Gusmian

(2022) menjelaskan pentingnya pemanfaatan sumber daya pembelajaran daring dan lingkungan pembelajaran cerdas dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan memanfaatkan teknologi menjadi bagian penting dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin digital. Dalam konteks UMKM, kemampuan adaptasi tersebut dapat dikembangkan melalui peningkatan literasi manajerial, penggunaan informasi yang relevan, serta penguatan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi tuntutan industri.

Salah satu aspek yang perlu diperkuat adalah akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pencatatan transaksi, tetapi juga menyediakan informasi yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja, dan pengambilan keputusan. Bagi UMKM yang akan masuk atau memperkuat keterlibatannya dalam rantai pasok industri, informasi mengenai biaya, efisiensi, kinerja, dan kondisi keuangan menjadi semakin penting. Informasi tersebut dapat membantu pelaku usaha menentukan keputusan operasional secara lebih objektif dan mengurangi ketergantungan terhadap intuisi semata.

Kebutuhan terhadap pengelolaan keuangan yang baik juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha memahami informasi ekonomi dan keuangan. Nadila, Silfia, Hidayaty, dan Mulyadi (2023) menunjukkan bahwa pemahaman investasi memiliki hubungan dengan minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian tersebut menempatkan pemahaman sebagai salah satu unsur penting dalam membentuk keputusan ekonomi dan keuangan. Meskipun penelitian tersebut berada dalam konteks investasi, prinsip yang sama relevan untuk pengembangan kapasitas UMKM, yaitu semakin baik pemahaman terhadap informasi keuangan, semakin besar peluang pelaku usaha menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam menentukan keputusan.

Dalam konteks penguatan rantai pasok, kemampuan pengelolaan informasi keuangan perlu berjalan bersama dengan kemampuan mengelola risiko. UMKM menghadapi berbagai jenis risiko, antara lain risiko operasional, risiko keuangan, risiko pasokan, risiko kualitas, risiko pasar, dan risiko perubahan teknologi. Risiko-risiko tersebut dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam memenuhi permintaan, menjaga kualitas, mempertahankan ketepatan waktu, serta membangun hubungan jangka panjang dengan perusahaan yang menjadi mitra dalam rantai pasok.

Manajemen risiko kontemporer diperlukan agar pengelolaan risiko tidak dilakukan secara reaktif setelah permasalahan terjadi. UMKM perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi risiko, menilai kemungkinan dan dampaknya, menentukan prioritas, serta menyiapkan langkah mitigasi. Pendekatan tersebut penting dalam membangun ketahanan usaha dan meningkatkan kepercayaan mitra industri. Dengan demikian, manajemen risiko bukan hanya menjadi instrumen untuk menghindari kerugian, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pengembangan usaha.

Selain aspek keuangan dan risiko, tata kelola juga menjadi unsur yang penting dalam membangun hubungan usaha yang berkelanjutan. Supriyono, Almasyhari, Suhardjanto, dan Rahmawati (2015) dalam kajiannya mengenai *corporate governance* dan *corporate social disclosure* di Asia Tenggara menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan berkaitan dengan perbedaan tingkat pengungkapan sosial di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik *corporate governance* menjadi faktor penting dalam membentuk kualitas pengungkapan perusahaan. Dalam konteks UMKM, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui penguatan transparansi, akuntabilitas, pencatatan, serta pengelolaan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada mitra usaha.

Penguatan tata kelola dan keterbukaan informasi menjadi semakin penting ketika

UMKM mulai berhubungan dengan perusahaan yang memiliki persyaratan dan standar operasional tertentu. Hubungan dalam rantai pasok membutuhkan kepercayaan antarpihak. Kepercayaan tersebut dapat dibangun melalui konsistensi kualitas, ketepatan waktu, kejelasan informasi, pengendalian biaya, serta kemampuan memenuhi komitmen usaha. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas UMKM perlu dilakukan secara terpadu, tidak hanya melalui peningkatan kemampuan produksi, tetapi juga melalui penguatan manajemen, akuntansi, risiko, dan tata kelola.

Dalam perkembangan industri nasional, keterlibatan UMKM dalam rantai pasok memberikan peluang untuk meningkatkan skala usaha, memperluas pasar, meningkatkan kualitas produk, serta membangun hubungan bisnis yang lebih berkelanjutan. Namun, peluang tersebut juga disertai tuntutan yang lebih besar terhadap kemampuan pengelolaan usaha. UMKM perlu mampu memahami struktur biaya, mengendalikan penggunaan sumber daya, mengidentifikasi risiko, dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh mitra industri.

Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada PT Jaya Nikel Pacific dengan fokus pada penerapan akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer UMKM menuju rantai pasok industri nasional. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada peserta mengenai bagaimana informasi akuntansi manajemen dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dan bagaimana pendekatan manajemen risiko dapat diterapkan untuk mengantisipasi berbagai ketidakpastian dalam kegiatan usaha.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal berupa observasi yang dilaksanakan pada 15 Desember 2025 untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan dan kondisi mitra. Selanjutnya dilakukan dua kali Zoom Meeting sebagai sarana koordinasi, pembahasan hasil observasi,

penyusunan materi, dan persiapan teknis. Pelaksanaan utama dilakukan pada 15 Januari 2026 melalui pelatihan akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dan menghubungkan materi dengan kondisi pengelolaan usaha serta kebutuhan rantai pasok.

Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai dasar penguatan rantai pasok. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan kemampuan pengelolaan informasi manajemen, pengendalian biaya, identifikasi dan mitigasi risiko, peningkatan kualitas, ketepatan waktu, serta penguatan hubungan antara UMKM dan mitra industri.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan akuntansi manajemen serta manajemen risiko kontemporer. Selain itu, kegiatan diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi penguatan rantai pasok sebagai upaya meningkatkan kesiapan UMKM dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan industri nasional. Dengan penguatan kapasitas tersebut, UMKM diharapkan mampu berkembang menjadi mitra usaha yang lebih adaptif, akuntabel, tangguh terhadap risiko, dan memiliki daya saing dalam rantai pasok industri nasional.

METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan observasi, koordinasi, pelatihan, diskusi, dan penyusunan rekomendasi. Pendekatan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa materi akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra.

1. Tahap Observasi Awal. Observasi awal dilaksanakan pada 15 Desember 2025 untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan akuntansi manajemen dan manajemen risiko dalam mendukung penguatan rantai pasok.
2. Tahap Koordinasi dan Persiapan melalui Zoom Meeting. Setelah observasi awal, tim pengabdian melakukan dua kali pertemuan melalui Zoom Meeting. Pertemuan digunakan untuk membahas hasil observasi, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, menyusun materi, serta mempersiapkan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Pelaksanaan utama kegiatan dilakukan pada 15 Januari 2026 di PT Jaya Nikel Pacific. Kegiatan difokuskan pada dua materi utama, yaitu akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer.
4. Tahap Diskusi dan Evaluasi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan melalui respons peserta, diskusi, serta kemampuan peserta dalam memahami konsep dan penerapan akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer.
5. Tahap Penyusunan Rekomendasi. Tahap akhir kegiatan berupa penyusunan rekomendasi penguatan rantai pasok berdasarkan hasil observasi, pelatihan, diskusi, dan evaluasi.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1	15 Desember 2025	Observasi awal dan identifikasi kebutuhan
2	25 Desember 2025	Zoom Meeting I: koordinasi dan pembahasan hasil observasi
3	3 Januari 2026	Zoom Meeting II: persiapan materi dan teknis pelaksanaan
4	15 Januari 2026	Pelaksanaan pelatihan akuntansi manajemen

		dan manajemen risiko kontemporer
5	Setelah pelaksanaan	Evaluasi dan penyusunan rekomendasi penguatan rantai pasok

Materi akuntansi manajemen diarahkan pada pemahaman mengenai pemanfaatan informasi biaya dan informasi manajerial untuk mendukung perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Materi manajemen risiko kontemporer diarahkan pada proses identifikasi, analisis, evaluasi, dan mitigasi risiko yang dapat memengaruhi kegiatan usaha serta keberlangsungan rantai pasok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui rangkaian tahapan yang dimulai dengan observasi awal pada 15 Desember 2025, dilanjutkan dengan dua kali koordinasi melalui Zoom Meeting, dan pelaksanaan kegiatan utama pada 15 Januari 2026 di PT Jaya Nikel Pacific. Observasi awal pada 15 Desember 2025 menjadi tahap penting untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan kegiatan. Hasil observasi digunakan oleh tim pengabdian sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang berfokus pada akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer.

Tahap berikutnya dilakukan melalui dua kali Zoom Meeting. Pertemuan pertama digunakan untuk membahas hasil observasi dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan. Pertemuan kedua difokuskan pada persiapan materi dan teknis pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan utama pada 15 Januari 2026 kemudian diarahkan pada dua kegiatan utama, yaitu pelatihan akuntansi manajemen dan pelatihan manajemen risiko kontemporer.

Pada sesi akuntansi manajemen, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya

informasi akuntansi bagi kebutuhan internal organisasi. Materi tidak hanya menekankan aspek pencatatan, tetapi juga pemanfaatan informasi biaya dan informasi manajerial dalam mendukung perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan pengambilan keputusan.

Sementara itu, pada sesi manajemen risiko kontemporer, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko yang dapat muncul dalam kegiatan usaha dan rantai pasok. Pembahasan mencakup pemahaman terhadap risiko, proses identifikasi risiko, analisis risiko, serta upaya mitigasi yang dapat dilakukan.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan interaksi selama pelatihan, peserta memahami konsep dan penerapan akuntansi manajemen serta manajemen risiko kontemporer. Pemahaman tersebut menjadi capaian penting karena penerapan kedua bidang tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kesiapan usaha dalam menghadapi berbagai risiko.

Selain peningkatan pemahaman peserta, kegiatan menghasilkan rekomendasi penguatan rantai pasok sebagai luaran utama. Rekomendasi tersebut menjadi dasar untuk mendorong peningkatan kesiapan UMKM dalam membangun hubungan yang lebih kuat dengan sektor industri nasional

B. Pembahasan

Rangkaian kegiatan yang dimulai dari observasi, koordinasi melalui Zoom Meeting, pelatihan, hingga penyusunan rekomendasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses identifikasi kebutuhan dan penyusunan solusi. Observasi pada 15 Desember 2025 memberikan dasar bagi tim untuk memahami kebutuhan kegiatan. Selanjutnya, dua kali Zoom Meeting memungkinkan proses koordinasi dan pematangan materi dilakukan sebelum pelaksanaan utama. Pola tersebut membuat kegiatan pelatihan pada 15 Januari 2026 dapat

diarahkan secara lebih spesifik pada kebutuhan peserta.

Akuntansi manajemen memiliki peranan penting dalam mendukung pengambilan keputusan karena informasi mengenai biaya, efisiensi, dan kinerja dapat menjadi dasar dalam menentukan tindakan manajerial. Dalam konteks UMKM, kemampuan menggunakan informasi manajemen secara tepat dapat membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Di sisi lain, manajemen risiko kontemporer diperlukan karena UMKM menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis. Risiko dapat berasal dari perubahan harga, pasokan, operasional, kualitas, keuangan, maupun hubungan dengan mitra. Oleh sebab itu, kemampuan mengidentifikasi dan mengelola risiko merupakan bagian penting dari kesiapan UMKM dalam memasuki rantai pasok industri.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah memahami konsep dan penerapan kedua bidang tersebut. Pemahaman ini menjadi fondasi awal untuk membangun pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan mampu memenuhi tuntutan rantai pasok. Luaran berupa rekomendasi penguatan rantai pasok selanjutnya dapat diarahkan pada peningkatan sistem informasi manajemen, pengendalian biaya, pemetaan risiko, mitigasi risiko, peningkatan kualitas, ketepatan waktu pemenuhan kebutuhan, serta penguatan komunikasi antara UMKM dan mitra industri.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai bahan pengembangan kapasitas UMKM agar lebih siap terhubung dengan rantai pasok industri nasional.

C. Rekomendasi Penguatan Rantai Pasok

- 1) Penguatan sistem informasi manajemen, terutama informasi yang berkaitan dengan biaya dan kinerja usaha.

- 2) Peningkatan kemampuan pengendalian biaya agar UMKM mampu menjaga efisiensi dan daya saing.
- 3) Penerapan identifikasi dan pemetaan risiko, terutama risiko operasional, keuangan, pasokan, dan kualitas.
- 4) Penyusunan langkah mitigasi risiko sehingga UMKM memiliki alternatif tindakan ketika menghadapi gangguan dalam kegiatan usaha.
- 5) Peningkatan konsistensi kualitas dan ketepatan waktu sebagai bagian penting dari pemenuhan kebutuhan mitra industri.
- 6) Penguatan hubungan UMKM dengan mitra industri melalui komunikasi, koordinasi, dan pemenuhan standar yang disepakati.
- 7) Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang akuntansi manajemen dan manajemen risiko.
- 8) Pengembangan rantai pasok yang berkelanjutan dengan memperhatikan efisiensi, ketahanan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penerapan Akuntansi Manajemen dan Manajemen Risiko Kontemporer UMKM Menuju Rantai Pasok Industri Nasional pada PT Jaya Nikel Pacific” telah dilaksanakan melalui rangkaian observasi awal pada 15 Desember 2025, dua kali koordinasi melalui Zoom Meeting, dan pelaksanaan utama pada 15 Januari 2026. Kegiatan berfokus pada pelatihan akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami konsep dan penerapan akuntansi manajemen serta manajemen risiko. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan

usaha, khususnya dalam menghadapi tuntutan rantai pasok industri.

Luaran utama kegiatan berupa rekomendasi penguatan rantai pasok yang diarahkan pada penguatan informasi manajemen, pengendalian biaya, identifikasi dan mitigasi risiko, peningkatan kualitas, ketepatan waktu, serta penguatan hubungan UMKM dengan mitra industri.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan kesiapan UMKM untuk membangun hubungan rantai pasok yang lebih kuat, adaptif, dan berkelanjutan menuju industri nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada PT Jaya Nikel Pacific atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada 15 Januari 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan akuntansi manajemen dan manajemen risiko kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. COSO.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Pearson.
- Indriakati, A. J., Ananda, F., & Jusmiati. (2020). Sistem akuntansi belanja modal pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Kota Soppeng. *Jurnal Ilmiah METANSI (Manajemen dan Akuntansi)*, 3(1), 22–27. <https://doi.org/10.57093/metansi.v3i1.92>

- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 risk management—Guidelines*. ISO.
- Masyadi, M., Aini, S., Andi Sudirman, M., Ginoga, V., Putri, I. M., Indriakati, A. J., & Achyar, A. M. (2023). Analisis kinerja keuangan pada PT. Zhafran Putra Utama Kabupaten Soppeng periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 6(2), 208–220. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.224>
- Mulyadi, D., Huda, M., & Gusmian, I. (2022). Smart learning environment (SLE) in the Fourth Industrial Revolution (IR 4.0): Practical insights into online learning resources. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 13(2), 1–23. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.287589>
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. Salemba Empat.
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar: Studi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 104–109. <https://doi.org/10.65096/pmb.v1i2.36>
- Pujawan, I. N., & Er, M. (2017). *Supply chain management*. Andi.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Erlangga.
- Supriyono, E., Almasyhari, A. K., Suhardjanto, D., & Rahmawati, S. (2015). The impact of corporate governance on corporate social disclosure: Comparative study in South East Asia. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 8(2), 143–161. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2015.07077>
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.
- Sutiyok, S., & Rahmawati, E. (2016). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap tingkat kepatuhan mandatory disclosure konvergensi IFRS di perbankan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 151–162